

BAB III PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam penelitian. Heryadi, (2024:42) menjelaskan, “Metode penelitian adalah cara melaksanakan penelitian yang telah direncanakan berdasarkan pendekatan yang dianut”. Dalam penerapan metode penelitian ini dapat berupa prosedur atau langkah-langkah yang dapat dilaksanakan oleh peneliti untuk mencapai tujuan penelitiannya. Penelitian yang digunakan penulis yaitu penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data secara numerik. Pendekatan ini digunakan untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan penelitian dengan menggunakan metode statistik atau matematika. Heryadi (2024:36) menjelaskan, “Pendekatan kuantitatif memandang bahwa mencari kebenaran tentang suatu masalah atau fenomena yang dihadapi harus bertolak pada kebenaran yang ada yaitu prinsip-prinsip, aksioma, dalil dan teori yang diyakini”.

Penelitian yang penulis laksanakan merupakan penelitian kuantitatif untuk menguji kebenaran suatu teori dengan melaksanakan sebuah percobaan atau eksperimen. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan penelitian ini penulis bermaksud melakukan penelitian dengan menggunakan metode eksperimen. Penulis memilih metode eksperimen karena ingin mengetahui pengaruh hubungan variabel yang diteliti yakni pengaruh dari penggunaan model pembelajaran *Think talk write* terhadap

kemampuan menulis teks pidato pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 16 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025. Heryadi (2014:48) mengungkapkan, “Metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk menyelidiki hubungan sebab akibat (hubungan pengaruh) antara variabel yang diteliti”.

Metode eksperimen terdiri dari dua jenis yaitu, eksperimen semu (*quasi eksperiment*) dan eksperimen sungguhan (*true eksperiment*). Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu (*quasi eksperiment*). Sugiyono (2013:77) menjelaskan, “Bentuk desain eksperimen ini merupakan pengembangan di true eskperimental design yang sulit dilaksanakan. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi perlakuan eksperimen”..

Berdasarkan pendapat tersebut, dalam penelitian ini penulis menggunakan metode eksperimen semu dengan subjek penelitian yang digunakan yaitu peserta didik. Dalam eksperimen semu tidak terikat faktor internal dan eksternal seperti keadaan ruang kelas, waktu yang berbeda pada saat melaksanakan proses pembelajaran, keadaan psikologis dan jenis kelamin.

B. Variabel Penelitian

Menurut Heryadi (2014:124), “Variabel merupakan bagian yang menjadi objek kajian dalam masalah penelitian”. Terdapat 2 jenis variabel penelitian yaitu, variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Secara lebih jelas, Heryadi (2014:125) menjelaskan, “Variabel-variabel dalam penelitian memiliki

status dan peranan yang berbeda. Dalam penelitian pendidikan dikenal ada yang disebut variabel bebas (X), yaitu variabel yang di duga memberi efek terhadap variabel lain dan variabel terikat (Y), yaitu variabel yang ditimbulkan oleh variabel bebas”.

Berdasarkan pendapat ahli, dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian merupakan objek kajian dalam masalah penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menentukan variabel penelitian sebagai berikut:

Dalam penelitian ini penulis menentukan variabel penelitian, yaitu sebagai berikut:

Variabel bebas (X) : Penggunaan model pembelajaran *Think talk write* (TTW)

Variabel Terikat (Y) : Kemampuan menulis teks pidato peserta didik kelas VIII SMP Negeri 16 Tasikmalaya

C. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu rancangan yang diperlukan dalam proses pelaksanaan dan perencanaan penelitian. Heryadi (2014:123) mengungkapkan, “Desain penelitian merupakan rancangan pola atau corak penelitian yang dilakukan berdasarkan kerangka pikir yang dibangun”. Penelitian yang penulis laksanakan yaitu menguji pengaruh model pembelajaran *Think walk Write* terhadap kemampuan menulis teks pidato pada kelas eksperimen yakni peserta didik kelas VIII SMP Negeri 16 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025. Bentuk rancangan penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu, *non equivalent control group design*. Sugiyono (2013:79)

mengemukakan, “Desain ini hampir sama dengan pretest- posttest control group design, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random”. Desain rancangan menurut Sugiyono (2013) sebagai berikut.

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Post test</i>
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃		O ₄

Gambar 3. 1 Rancangan Eksperimen Semu

Pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diberi *pretest* dan *posttest* dan hanya kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Think talk write*.

D. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan subjek yang dibutuhkan dalam penelitian. Sugiyono (2013:80) menjelaskan, “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, peserta didik kelas VIII SMP Negeri 16 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025. Berikut ini merupakan data peserta didik kelas VIII SMP Negeri 16 Tasikmalaya.

Tabel 3. 1
Populasi Kelas VIII SMP Negeri 16 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2024/2025

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	VIII A	32
2	VIII B	32
3	VIII C	32
4	VIII D	32
5	VIII E	32
6	VIII F	31
7	VIII G	32
8	VIII H	29
9	VIII I	29
Jumlah		280

Setelah menentukan populasi, selanjutnya penulis menentukan sampel. Sugiyono (2013:80) menjelaskan, “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Pendapat lain yaitu menurut Surahmad dalam Heryadi (2014:93) menjelaskan, “Sampel adalah sebagian dari populasi yang langsung dikenai bahan penelitian sebagai bahan generalisasi untuk populasi”.

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan penulis untuk mengambil sampel yaitu menggunakan teknik purposive karena teknik purposive memiliki pertimbangan tentang sampel yang akan dipakai. Pertimbangan ini seperti jumlah peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang jumlahnya sama yaitu 32 peserta didik di kelas VIII E dan VIII D. Selain itu, karakteristik kemampuan kognitif peserta didik sama.

Tabel 3. 2
Data Sampel Kelas Eksperimen (VIII E)

No	NAMA	Jenis Kelamin
1	Aditya Firmalani	L
2	Annisa Naila Adriani	P
3	Asep Gunawan Ramadhan	L
4	Assiyfa Nauli	P
5	Aulia Rahma	P
6	Bunga Nurmayla Putri	P
7	Depandi Ilham Rizki	L
8	Difa Medina Rabani	P
9	Febby Abyan Sa'dan	L
10	Gladis Oktavia Putri	P
11	Hasbi Ahmad Rafi	L
12	Jovhan Saxana Saputra	L
13	Julpa Ijatun Nabila	P
14	Madia Juang Muftahul Ulum	P
15	Muhamad Rizky Abdul Rahman	L
16	Muhamad Arfan Fauzan	L
17	Muhammad Fakhрил Al-Fayadh	L
18	Muhammad Reyki Fauzian	L
19	Nayla Putri Kusumah Wardani	P
20	Nur Satria Daniel	L
21	Rahma Mufidah	P
22	Randi Subentra	L
23	Revi Ali Anjani	P
24	Rifki Setiawan	L
25	Rizki Alfis Rabani	L
26	Salsabila Firdausiah	P
27	Silfi Aulyanida	P
28	Suci Rahmawati	P
29	Surya Sunarya	L
30	Wifa Damayanti	P
31	Zeni	L
32	Ziyya Rahayu Dalia Sukma	P

Tabel 3. 3
Data Sampel Kelas Kontrol (VIII D)

No	NAMA	Jenis Kelamin
1	Acep Gia Pratama	L
2	Aisyarafa Dwi Rahmadini	P
3	Andra Kaffie El Azzam Aris	L
4	Anisa Febriyani	P
5	Belva Calista Zahra	P
6	Dede Yusup Karim Nasrulloh	L
7	Elsa Rahmadhani	P
8	Fabregas Prima Muttaqin	L
9	Fatihfaillah	L
10	Fazril Haykal Nugraha	L
11	Frefiana Shakira	P
12	Hasan Maulana	L
13	Ira Jahira	P
14	Lita Rahmawati	P
15	Muhammad Fadlan Z	L
16	Muhammad Ishak Rizki	L
17	Muhammad Refaldi Rizki Badrudin	L
18	Nada Febriani	P
19	Nadmi Assidiq	L
20	Naura Putri Jannah	P
21	Rahma Lailatul Kamilah	P
22	Reva Ali Anjani	P
23	Rifki Ramadhani	L
24	Riki Muhammad Siddik	L
25	Sifa Priandani	P
26	Sofha Nurfadilah	P
27	Sri Setywati	P
28	Sutan Muhyi	L
29	Syansyan Saputra	L
30	Wahidatun Nissa	P
31	Zahwa Ikhlas Sipa	P
32	Zema	L

Dalam pengambilan sampel penelitian, penulis melakukan uji homogenitas kedua sampel sebagai upaya untuk mendapatkan sampel yang homogen. Uji homogenitas ini digunakan untuk mengetahui sampel yang digunakan dalam

penelitian memiliki variansi yang sama. Hasil uji homogenitas dari kedua sampel yang telah dipilih sebagai berikut.

Tabel 3. 4
Uji Homogenitas Varians

Test of Homogeneity of Variances

		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Nilai Bahasa Indonesia	Based on Mean	,117	1	62	,733
	Based on Median	,002	1	62	,969
	Based on Median and with adjusted df	,002	1	61,770	,969
	Based on trimmed mean	,043	1	62	,837

Berdasarkan hasil uji homogenitas diperoleh nilai signifikansi 0,733 karena nilai 0,733 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan variansi setiap kelompok data adalah sama atau homogen.

E. Teknik Mengumpulkan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, teknik observasi dan teknik tes.

1. Teknik Wawancara

Teknik wawancara merupakan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui interaksi tanya jawab antara pewawancara dan narasumber. Heryadi (2014:74) berpendapat, “Teknik wawancara atau interview adalah teknik pengumpulan data melalui dialog sistematis berdasarkan tujuan penelitian antara peneliti (*interviewer*) dengan orang yang diwawancarai (*interviewee*). Selain pendapat tersebut, Sugiyono (2013:137) juga menjelaskan, “Wawancara digunakan sebagai

teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.”.

Berdasarkan pendapat tersebut, pada penelitian ini penulis melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII dan beberapa peserta didik di SMP Negeri 16 Tasikmalaya dengan tujuan untuk mengetahui permasalahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah.

2. Teknik Observasi

Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan sistematis terhadap fenomena atau perilaku objek yang diteliti. Sugiyono (2013:145) menjelaskan, “Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar”. Hal ini sejalan dengan pendapat Heryadi (2014:84),

Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung oleh peneliti dalam mengamati suatu peristiwa atau keadaan. Dalam penelitian pengajaran bahasa teknik observasi sering dilakukan oleh peneliti dalam mengamati tingkah laku siswa dalam belajar, misalnya partisipasi saat diskusi, aktivitas mengajukan pertanyaan, tingkat kesungguhan dalam belajar.

Berdasarkan pendapat tersebut, penulis melakukan observasi untuk mengamati proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas.

3. Teknik Tes

Tes merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan soal atau tugas kepada subjek yang diperlukan datanya. Heryadi (2014:90) mengemukakan, “Teknik

tes adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melalui tes/pengujian atau pengukuran kepada suatu objek (manusia atau benda).” Dalam penelitian ini, teknik tes yang penulis gunakan bertujuan untuk memperoleh data hasil kemampuan peserta didik dalam menulis teks pidato dengan menggunakan model pembelajaran *Think talk write*. Bentuk instrumen tes adalah tes menulis teks pidato. Tes menulis ini berfungsi untuk mengukur kemampuan awal (*pre-test*) dan kemampuan akhir (*post-test*) peserta didik kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:102) instrumen penelitian adalah “Suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa pedoman instrumen penelitian yakni, 1) Pedoman wawancara, 2) ATP, 3) Modul Pembelajaran. 4) Pedoman Tes.

1. Pedoman Wawancara

Wawancara merupakan teknik untuk memperoleh data yang objektif melalui proses tanya jawab antara peneliti dengan narasumber. Dalam proses ini, agar pelaksanaan wawancara dapat berjalan dengan lancar, maka penulis harus membuat instrumen pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan untuk diberikan kepada pendidik untuk mendapatkan informasi mengenai permasalahan pembelajaran bahasa Indonesia.. Penulis memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik setelah mengikuti pembelajaran menulis teks pidato dengan menggunakan model pembelajaran *Think talk write* di kelas eksperimen. Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut.

Tabel 3. 5
Pedoman Wawancara Pendidik

Nama :
 Nama Sekolah : SMP Negeri 16 Tasikmalaya
 Hari/Tanggal :

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Dalam proses pembelajaran, apakah sudah menggunakan kurikulum merdeka?	
2.	Apakah selama proses pembelajaran ditemukan permasalahan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia?	
3.	Apa model pembelajaran yang biasa digunakan?	
4.	Apakah bapak mengenal model pembelajaran <i>Think talk write</i> ?	
5.	Apakah peserta didik menunjukkan sikap antusias pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia?	

Tabel 3. 6
Pedoman Wawancara Peserta Didik

Nama Siswa :
 Nama Sekolah : SMP Negeri 16 Tasikmalaya
 Kelas :

No	Pertanyaan	Keterangan Jawaban
1.	Apakah peserta didik menyukai pembelajaran Bahasa Indonesia?	
2.	Apakah kamu mengalami kesulitan dalam pelajaran Bahasa Indonesia?	
3.	Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, apa materi yang peserta didik sukai?	
4	Apakah peserta didik merasa bosan pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia?	

2. Alur Tujuan Pembelajaran

Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) adalah rangkaian tujuan pembelajaran yang disusun secara sistematis dan logis dalam suatu fase pembelajaran. ATP berfungsi sebagai panduan bagi pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Alur tujuan pembelajaran disusun berdasarkan capaian pembelajaran dan indikator ketercapaian tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik kelas VIII SMP Negeri 16 Tasikmalaya. Alur tujuan pembelajaran merupakan salah satu perangkat yang digunakan dalam penelitian sebagai pedoman dalam pembelajaran menulis teks pidato didik kelas VIII SMP Negeri 16 Tasikmalaya.

3. Modul Ajar

Modul ajar adalah perangkat pembelajaran yang disusun untuk membantu proses pembelajaran dengan cara yang terstruktur agar mencapai tujuan pembelajaran. Maulida (2022:131) berpendapat, “Modul ajar merupakan perangkat pembelajaran atau rancangan pembelajaran yang berlandaskan pada kurikulum yang diaplikasikan dengan tujuan untuk menggapai standar kompetensi yang telah ditetapkan”. Modul ajar dilengkapi dengan berbagai materi pembelajaran, lembar belajar peserta didik. Modul ajar dapat dijadikan sebagai acuan proses pembelajaran dalam penelitian yang diterapkan kepada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 16 Tasikmalaya dalam pembelajaran menulis teks pidato

4. Pedoman Tes

Pedoman tes merupakan suatu cara untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menulis teks pidato. Alat tes yang penulis gunakan dalam penelitian ini berupa

tes uraian. Tes uraian ini digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menulis teks pidato. Berdasarkan hal tersebut, pedoman tes yang digunakan dalam penelitian dapat diuraikan dalam bentuk kisi-kisi sebagai berikut

Tabel 3. 7
Kisi-kisi Pedoman Menulis Teks Pidato

Tujuan Pembelajaran	Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran	Materi Pokok	No. Soal	Bentuk Soal	
				PG	Uraian
Peserta didik mampu menulis teks pidato yang dengan memerhatikan isi, struktur, dan kaidah kebahasaan.	Menulis teks pidato yang sesuai dengan tema yang telah ditentukan.	Menulis Teks Pidato	1		✓
	Menulis teks pidato yang sesuai dengan struktur teks pidato.		2		✓
	Menulis teks pidato yang memuat kaidah kebahasaan teks pidato dengan tepat.		3		✓

Keterangan Butir Soal

1. Buatlah teks pidato yang sesuai dengan tema yang telah ditentukan!
2. Buatlah teks pidato yang sesuai dengan struktur teks pidato!
3. Buatlah teks pidato yang di dalamnya memuat kaidah kebahasaan teks pidato dengan tepat!

Tabel 3. 8
Rubrik Penilaian Menulis Teks Pidato

No	Aspek yang Dinilai	Kriteria Penilaian	Skor	Bobot	Skor Maksimal
1	Ketepatan menulis teks pidato dengan memerhatikan	Tepat, jika peserta didik mampu menulis teks pidato sesuai	3	3	9

	kesesuaian tema dan isi teks pidato	antara tema dan isi pidato.			
		Kurang tepat, jika peserta didik mampu menulis teks pidato akan tetapi kurang sesuai antara tema dan isi pidato.	2		
		Tidak tepat, jika peserta didik tidak mampu menulis teks pidato dengan isi pidato yang tidak sesuai dengan tema.	1		
2	Ketepatan menulis teks pidato yang memuat pembuka berisi salam pembuka, ucapan penghormatan, dan ucapan syukur.	Tepat, jika peserta didik mampu menulis teks pidato yang memuat salam pembuka, ucapan penghormatan, dan ucapan syukur dengan tepat.	3	2	6
		Kurang tepat, jika peserta didik mampu menulis teks pidato hanya memuat dua pembuka teks pidato.	2		
		Tidak tepat, jika peserta didik hanya mampu menulis teks pidato yang memuat satu pembuka teks pidato.	1		
3	Ketepatan menulis teks pidato yang memuat isi pidato yang terdiri dari pengenalan isi dan rangkaian argumen,	Tepat, jika peserta didik mampu menulis teks pidato memuat isi yaitu pengenalan isi dan rangkaian argumen	3	5	15

		Kurang tepat, jika peserta didik mampu menulis teks pidato hanya memuat isi yang terdiri pengenalan isi atau rangkaian argumen saja.	2		
		Tidak tepat, jika peserta didik tidak mampu menulis teks pidato yang memuat pengenalan isi dan rangkaian argumen	1		
4	Ketepatan menulis teks pidato yang memuat penutup yang berisi kesimpulan/pertanyaan ajakan, dan salam penutup.	Tepat, jika peserta didik mampu menulis teks pidato yang memuat penutup berisi kesimpulan/pernyataan ajakan dan salam penutup.	3	2	6
		Kurang tepat, jika peserta didik mampu menulis teks pidato yang memuat penutup hanya berisi kesimpulan/pernyataan ajakan atau hanya salam penutup saja.	2		
		Tidak tepat, jika peserta didik tidak mampu menulis teks pidato yang memuat unsur penutup teks pidato.	1		
5	Ketepatan menulis teks pidato dengan menggunakan kata-kata bujukan secara tepat.	Tepat, jika peserta didik mampu menulis teks pidato dengan menggunakan kata-kata bujukan yang	3	3	9

		sesuai, meyakinkan, dan mendukung tujuan pidato secara efektif.			
		Kurang tepat, jika peserta didik mampu menulis teks pidato menggunakan kata-kata bujukan, namun kurang meyakinkan atau tidak sepenuhnya sesuai dengan tujuan pidato.	2		
		Tidak tepat, jika peserta didik tidak mampu menulis teks pidato dengan menggunakan kata-kata bujukan.	1		
6	Ketepatan menulis teks pidato dengan menggunakan kata sapaan secara tepat.	Tepat, jika peserta didik mampu menulis teks pidato dengan menggunakan kata sapaan secara tepat dengan konteks audiens.	3	2	6
		Kurang tepat, jika peserta didik mampu menulis teks pidato menggunakan kata sapaan, namun tidak konsisten atau kurang sesuai dalam beberapa bagian.	2		
		Tidak tepat, jika peserta didik tidak mampu menulis teks pidato menggunakan kata sapaan.	1		

7	Ketepatan menulis teks pidato dengan menggunakan kata teknis atau peristilahan yang berkenaan dengan isi yang dibahas secara tepat.	Tepat, jika peserta didik mampu menulis teks pidato dengan menggunakan kata teknis atau peristilahan sesuai dengan topik dan mendukung pemahaman isi pidato secara akurat.	3	3	9
		Kurang tepat, jika peserta didik mampu menulis teks pidato menggunakan kata teknis atau peristilahan, namun ada yang kurang tepat atau tidak sepenuhnya sesuai dengan isi pidato.	2		
		Tidak tepat, jika peserta didik tidak mampu menulis teks pidato menggunakan kata teknis atau peristilahan yang berkenaan dengan isi yang dibahas.	1		
8	Ketepatan menulis teks pidato dengan menggunakan kata penghubung sebab-akibat secara tepat.	Tepat, jika peserta didik mampu menulis teks pidato dengan menggunakan kata penghubung sebab-akibat secara tepat dan sesuai konteks.	3	2	6
		Kurang tepat, jika peserta didik mampu menulis teks pidato menggunakan kata penghubung sebab-	2		

		akibat, namun ada yang kurang tepat dalam konteks atau pemakaiannya kurang konsisten.			
		Tidak tepat, jika peserta didik tidak mampu menulis teks pidato dengan menggunakan kata penghubung sebab-akibat.	1		
9	Ketepatan menulis teks pidato dengan menggunakan kata-kata yang menggambarkan isi pikiran secara tepat.	Tepat, jika peserta didik mampu menulis teks pidato dengan memuat dua kata-kata yang menggambarkan isi pikiran secara tepat.	3	3	9
		Kurang tepat, jika peserta didik mampu menulis teks pidato dengan memuat satu kata-kata yang menggambarkan isi pikiran.	2		
		Tidak tepat, jika peserta didik tidak mampu menulis teks pidato dengan menggunakan kata-kata yang menggambarkan isi pikiran secara.	1		
		Skor Maksimal			75

Teknik Penskoran

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah perolehan skor}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100 = \text{skor akhir}$$

Tabel 3. 9
Pedoman Penilaian *Pretes* dan *Posttes* Menulis Teks Pidato

Nilai	Kategori
85-100	Sangat Baik
70-84	Baik
60-69	Cukup
50-59	Kurang
<50	Sangat Kurang

5. Uji validitas

Uji validitas adalah proses yang digunakan untuk mengukur keakuratan data yang digunakan dalam penelitian. Febriana (2019:120) berpendapat, “Sebuah instrumen penilaian dikatakan baik ketika memiliki validitas yang tinggi. Validitas yang dimaksud adalah kemampuan instrumen tersebut dalam menilai apa yang seharusnya dinilai”. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berbentuk uraian. Pengujian validitas soal uraian dapat dihitung dengan menggunakan bantuan SPSS versi 25 *for windows*. Kriteria untuk menguji validitas dapat dilakukan dengan membandingkan *r* hitung dengan *r product moment*. Jika nilai *r* hitung lebih besar dari *r product moment*, maka item dinyatakan valid. Penulis menggunakan 9 butir soal yang akan diberikan kepada 32 peserta didik. Hasil uji validitas instrumen tes dijabarkan pada tabel berikut

Tabel 3. 10
Hasil Uji Validitas Instrumen Tes Kemampuan Menulis Teks Pidato

		Correlations									
		Soal1	Soal2	Soal3	Soal4	Soal5	Soal6	Soal7	Soal8	Soal9	Jumlah
Soal1	Pearson Correlation	1	,089	,535**	,645**	,551**	,309	,811**	,317	,362*	,736**

Jumlah Pearson	,736**	,424*	,801**	,812**	,752**	,516**	,828**	,554**	,764**	1
Correlation										
Sig. (2-tailed)	,000	,016	,000	,000	,000	,003	,000	,001	,000	
N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Tabel 3. 11
Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Validitas Instrumen Tes Kemampuan
Menulis Teks Pidato

Variabel	r hitung	r tabel	Keterangan
Soal 1	0,736	0,349	Valid
Soal 2	0,424	0,349	Valid
Soal 3	0,801	0,349	Valid
Soal 4	0,812	0,349	Valid
Soal 5	0,752	0,349	Valid
Soal 6	0,516	0,349	Valid
Soal 7	0,828	0,349	Valid
Soal 8	0,554	0,349	Valid
Soal 9	0,764	0,349	Valid

Untuk menentukan validitas suatu item atau pertanyaan, perlu dilakukan perbandingan antara r hitung dengan r tabel. Berdasarkan nilai r hitung product moment dengan jumlah N=32, dengan taraf signifikansi 5% maka diperoleh nilai r tabel sebesar 0,349. Setelah dilakukan uji validitas, keseluruhan item memiliki r hitung lebih besar dari r tabel, maka dapat disimpulkan 9 butir soal tersebut valid

6. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas adalah uji yang digunakan untuk menilai konsistensi dan stabilitas hasil pengukuran dari suatu instrumen. Rukajat (2018: 137) berpendapat, “Suatu tes dapat dikatakan reliable apabila selalu memberikan hasil yang sama bila diteskan pada kelompok yang sama pada kesempatan yang berbeda”. Uji reliabilitas

dalam penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach Alpha* dalam uji reliabilitas karena dalam penelitian ini instrumen tes yang digunakan berbentuk uraian. Penghitungan uji variabel menggunakan bantuan SPSS versi 25 *for windows*. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas ini adalah Jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ maka instrumen dinyatakan reliabel atau konsisten dan jika nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,60$ maka instrumen dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

Tabel 3. 12
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Tes Kemampuan Menulis Teks Pidato

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,860	9

Berdasarkan tabel tersebut, hasil uji reliabilitas instrumen dengan rumus Cronbach alpa adalah 0,860. Perolehan tersebut menyatakan bahwa nilai 0,860 lebih besar dari 0,60. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh butir soal yang digunakan dalam tes kemampuan menulis teks pidato bersifat reliable.

G. Prosedur penelitian

Langkah-langkah merupakan tahapan yang digunakan dalam penelitian. Langkah-langkah penelitian yang digunakan yaitu, dengan menggunakan metode eksperimen. Langkah-langkah atau prosedur yang berdasar dari pendapat Heryadi (2014:50) sebagai berikut.

- 1) Memiliki permasalahan yang cocok dipecahkan dengan metode eksperimen.
- 2) Membangun kerangka pikir penelitian.

- 3) Menyusun instrumen penelitian.
- 4) Mengeksperimenkan variabel X pada sampel yang telah dipilih.
- 5) Mengumpulkan data (variabel Y) sebagai dampak dari eksperimen.
- 6) Menganalisis data.
- 7) Merumuskan simpulan.

Prosedur penelitian yang penulis gunakan dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Penulis melakukan observasi dan wawancara kepada salah satu guru bahasa Indonesia kelas VIII yang berada di SMP Negeri 16 Tasikmalaya untuk menemukan informasi terkait permasalahan pembelajaran bahasa Indonesia.
2. Penulis membuat kerangka pikir dengan cara menentukan model pembelajaran yang digunakan, kemudian menyusun langkah-langkah dan menentukan poin-poin yang dicantumkan dalam skripsi.
3. Penulis membuat instrumen penelitian dengan menyiapkan pedoman wawancara, alur tujuan pembelajaran, modul ajar, dan pedoman tes.
4. Penulis melaksanakan eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Think talk write* pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 16 Tasikmalaya dalam pembelajaran menulis teks pidato.
5. Penulis selanjutnya mengumpulkan data hasil penelitian uji coba model pembelajaran *Think talk write* dalam pembelajaran menulis teks pidato.
6. Penulis mengolah dan menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan menggunakan uji prasyarat analisis statistik berupa uji normalitas data, uji homogenitas, uji t atau wilcoxon dan uji peningkatan (N-Gain Score).

7. Penulis membuat simpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan yaitu, model pembelajaran *Think talk write* berpengaruh terhadap kemampuan pembelajaran menulis teks pidato peserta didik kelas VIII SMP Negeri 16 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025

H. Teknik pengolahan dan analisis data

Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah teknik analisis data statistika deskriptif. Heryadi (2023:3) menjelaskan, “Statistika deskriptif adalah statistika yang berkaitan dengan penyusunan, penyajian, penyimpulan, serta penghitungan data yang fungsinya tidak lebih daripada memberikan gambaran hasil pengukuran sebagaimana adanya”. Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menganalisis data sebagai berikut.

1. Uji Prasyarat Analisis Statistik

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data adalah prosedur statistik yang digunakan untuk menentukan suatu kumpulan data yang digunakan dalam penelitian normal atau tidaknya data. Uji normalitas data yang digunakan penulis dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS ver.25. Untuk mengetahui jenis normalitas data dapat dilakukan dengan uji *Shapiro-Wilk*. Penelitian ini didasarkan pada jumlah sampel yang akan diuji, yakni jika sampel yang digunakan < 50 maka uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk*.. Langkah-langkah uji normalitas data dengan menggunakan uji Shapiro Wilk menurut Herlina (2019: 83-84) sebagai berikut.

- 1) Memasukan data.
- 2) Dalam menu SPSS klik Analyze arahkan mouse pada submenu *Descriptive Statistics* lalu klik *Explore*.
- 3) Dalam kotak dialog *Eksplor* memasukan hasil penjumlahan kuesioner ke dalam bagian *Dependent List*.
- 4) Lalu lanjutkan dengan mengklik tombol *Plots* yang berada di sebelah kanan.
- 5) Dalam kotak dialog *Explor: Plots*, pastikan yang dipilih pada bagian *Boxplots* adalah *Factor levels together* lalu berikan tanda centang pada bagian *Stem-and-leaf*, *Normality plots with tests*. Setelah selesai, klik tombol Continue dan kembalinya pada kotak dialog sebelumnya klik tombol Ok.

Dasar pengambilan keputusan uji normalitas yaitu, jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Sedangkan, jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah prosedur yang dilakukan untuk mengetahui dua atau lebih kelompok sampel berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama. Gunawan (2018:74) berpendapat “Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak”. Uji homogenitas data yang digunakan penulis dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS ver. 25. Berikut langkah-langkah uji homogenitas menurut Gunawan (2018:75-76) dengan menggunakan bantuan SPSS versi 25 for windows sebagai berikut.

- 1) Buka program IBM SPSS Statistik 25.
- 2) Klik variabel *view*.
- 3) Jika variabel *view* sudah diisi, selanjutnya silakan masuk ke data *view*, lalu isikan sesuai data.
- 4) Klik *Analyze >> Compare Mean >> One Way Anova*.
- 5) Masukan nilai variabel nilai statistik ke kontak *dependent list* dan variabel kelas ke kontak faktor, lalu klik option.

- 6) Untuk melakukan uji homogenitas, beri tanda centang pada "*Homogeneity Of Variance Test*". Kemudian klik continue dan klik tombol ok.

Dasar pengambilan keputusan uji homogenitas yaitu, jika signifikansi $> 0,05$ maka kelompok varian data sama. Sedangkan, jika signifikansi $< 0,05$ maka kelompok varian data tidak sama

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini berguna untuk membuktikan berpengaruh atau tidaknya model pembelajaran *Think talk write* terhadap kemampuan menulis teks pidato pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 16 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025. Uji Hipotesis yang digunakan yaitu, uji t jika data yang digunakan berdistribusi normal dan uji wilcoxon apabila datanya tidak berdistribusi normal. Uji hipotesis yang digunakan sebagai berikut.

a. Uji T

Uji t dilakukan jika data berdistribusi normal. Perhitungan dilanjutkan dengan menghitung perbedaan dua rata-rata kedua kelompok dengan menggunakan uji t. Heryadi (2023:50) mengemukakan, "Uji t adalah teknik yang digunakan untuk membandingkan dua variabel (peubah)". Berikut langkah-langkah melakukan pengujian hipotesis dengan uji t menurut Gunawan (2018:86-88) dengan menggunakan bantuan SPSS versi 25 for windows sebagai berikut.

- 1) Buka program SPSS, klik variabel view.
- 2) Isikan data yang tersedia, selanjutnya klik Analyzed >> Compare Means >> Paired Samples T Test.

- 3) Selanjutnya akan muncul tampilan Paired Samples T Test, kemudian masukan variabel nilai pretest dan posttest pada kotak Paired variables (variabel 1 dan variabel 2).
- 4) Klik ok.

Dasar pengambilan keputusan uji t yaitu, jika signifikansi $> 0,05$ maka tidak ada perbedaan. Sedangkan, jika signifikansi $< 0,05$ maka ada perbedaan.

b. Uji Wilcoxon

Uji wilcoxon dilakukan apabila data yang diperoleh berdistribusi tidak normal. Heryadi (2023:59) mengemukakan, “Uji Wilcoxon sangat tepat digunakan dalam uji perbedaan data yang salah satunya atau keseluruhan variabel yang dibandingkan tidak berdistribusi normal. Berikut langkah-langkah uji wilcoxon menurut Santoso (2018: 412-413) dengan menggunakan bantuan SPSS versi 25 *for windows* sebagai berikut.

- 1) Buka file wilcoxon.
- 2) Menu Analyze → Nonparametric → Legacy Dialogs → 2 Related samples...
Pengisian
 - Tes Pair(s) List atau variabel yang akan diuji. Pertama, klik mouse pada variabel sebelum; kemudian tekan tombol CTRL sambil klik mouse pada variabel sesudah. Terlihat kedua variabel tersorot dan berubah warna.
 - Klik mouse pada tanda ➡ untuk memasukan kedua variabel tersebut ke dalam kotak TEST PAIR(S) LIST. variabel sebelum (pretest) ada di kolom Variable1, sedangkan variabel sesudah (posttest) ada di kolom variable2.
 - Untuk *Test Type* atau tipe uji, karena dalam kasus akan diuji dengan wilcoxon, maka klik mouse pada pilihan wilcoxon. Sedang pilihan tiga pilihan uji yang lain diabaikan saja.
- 3) Tekan OK untuk proses data

Dasar pengambilan keputusan uji wilcoxon yaitu, jika Asymp. signifikansi (2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sedangkan, jika Asymp. signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3. Uji peningkatan (N-Gain Score)

Uji peningkatan N-Gain Score adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa dari hasil belajar yang telah dilakukan di kelas eksperimen dan kontrol setelah mengikuti *pretest* dan *posttest*. Uji peningkatan N-Gain Score data yang digunakan penulis dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS ver 25.

I. Tempat dan Waktu Penelitian

Penulis akan melaksanakan penelitian di SMP Negeri 16 Tasikmalaya yang berlokasi di Jl. Cijolang, Kecamatan Bungursari, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat. Peserta didik yang dilibatkan dalam penelitian yaitu, peserta didik kelas VIII E sebagai kelas eksperimen dan peserta didik kelas VIII D sebagai kelas kontrol. Penelitian dimulai dari tahap observasi pada bulan September 2025 sampai tahap penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 8 dan 23 Mei 2025.